

Alih Kode dan Campur Kode dalam Kultum Ustaz Hanan Attaki: Jangan Tinggalkan Salat

Aulya Sarifatil Fitria

Universitas Jember

Jalan Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

lau66833@gmail.com

Abstract

A seven-minute religious lecture or what is often abbreviated as kultum is a short and concise religious lecture. This research was conducted to examine the events of code mixing and code switching contained in one of UmmaIndonesia's youtube content entitled Kultum Ustaz Hanan Attaki: Don't Leave Salat | umma x detikcom. With qualitative descriptive methods, researchers want to observe more deeply, clearly, and produce data as it is. The data source of this research comes from the Youtube application taken with the note-taking technique, where this technique is done by listening, paying attention, examining the object of research. Furthermore, the data found are recorded and written for analysis. The results of the data analysis carried out are that there are 3 code switching and 6 code mixing in the youtube content. The code-switching and code-mixing event types found fall into the categories of external or outward code-switching and external or outward code-mixing events. This code-switching and code-mixing event is something that often happens in the delivery of religious messages or lectures. Because in his delivery, a speaker must master at least two languages.

Keywords: *Kultum, code mixing, code switching, external.*

Abstrak

Kuliah agama tujuh menit atau yang sering disingkat kultum adalah sebuah ceramah agama yang pendek dan ringkas. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah peristiwa campur kode dan alih kode yang terdapat dalam salah satu konten youtube UmmaIndonesia yang berjudul Kultum Ustaz Hanan Attaki: Jangan Tinggalkan Salat | umma x Detikcom. Dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti ingin mengamati lebih dalam, jelas, dan menghasilkan data yang apa adanya. Sumber data dari penelitian ini berasal dari aplikasi Youtube yang diambil dengan teknik simak catat, dimana teknik ini dilakukan dengan cara menyimak, memerhatikan, menelaah objek penelitian. Selanjutnya data yang ditemukan dicatat dan ditulis untuk dianalisis. Hasil analisis data yang dilakukan adalah terdapat 3 buah alih kode dan 6 buah campur kode dalam konten youtube tersebut. Jenis peristiwa alih kode dan campur kode yang ditemukan termasuk dalam kategori jenis alih kode eksternal atau ke luar dan peristiwa campur kode eksternal atau ke luar. Peristiwa alih kode dan campur kode ini merupakan hal yang kerap kali terjadi dalam penyampaian pesan beragama atau ceramah. Karena dalam penyampaiannya, seorang penceramah sedikitnya harus menguasai dua bahasa.

Kata Kunci: Kultum, campur kode, alih kode, eksternal.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sarana berbaur dengan individu yang lain. Dengan menggunakan bahasa, seorang individu dapat menyampaikan, menyalurkan, mendapatkan, serta membalas pesan dari individu lain. Seorang individu sangat

mebutuhkan bahasa dalam berbagai hal dalam kehidupannya. Keterkaitan itulah yang membuat bahasa dinilai sangat penting. Menurut Siswanto dalam Siwi (2022) bahasa adalah sarana penghubung antara manusia dalam pergaulan setiap hari.

Kultum adalah salah satu acara penyampaian pesan agama. Dalam penyampaiannya, seorang penceramah sedikitnya menguasai dua bahasa. Hal tersebut terjadi karena biasanya penceramah menyampaikan pesan agama dengan bahasa utama atau bahasa Indonesia dan diselingi oleh bahasa Arab kepada jamaah. Jadi peristiwa alih kode dan campur kode merupakan hal yang kerap kali terjadi dalam penyampaian pesan beragama.

Menurut Faidah (2022), alih kode adalah suatu tindak penuturan bahasa yang di dalamnya terjadi peralihan kode bahasa ke bahasa lainnya. Ohoiwutun dalam Yusnan (2020) mengutarakan mengenai alih kode atau *code switching* yaitu beralihnya penggunaan bahasa atau dialek kebahasaan atau dialek lainnya. Menurut Meyerhoff dalam Fitriyah (2022) alih kode adalah proses pergantian atau peralihan bahasa ke bahasa lain dengan alasan situasi dan alasan tertentu. Jadi, alih kode adalah peralihan atau perubahan penuturan bahasa dari suatu bahasa ke lainnya karena disebabkan alasan dan faktor tertentu. Alih kode terbagi atas alih kode internal dan eksternal. Alih kode internal atau alih kode ke dalam terjadi karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang memiliki keterkaitan. Misalnya antara bahasa daerah dan bahasa nasional. Alih kode eksternal atau alih kode ke luar terjadi karena bahasa dasar yang digunakan dialihkan ke bahasa asing. Misalnya antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, bahasa Korea dan bahasa Thailand, dan lain-lain.

Alih kode erat kaitannya dengan campur kode. Lain halnya dengan alih kode, menurut Faidah (2022) campur kode adalah pemakaian suatu bahasa dalam suatu kalimat atau tindak tutur. Menurut Muysken dalam Faidah (2022), peristiwa campur kode adalah sebuah kasus ketika fitur gramatikal dari dua bahasa tampak dalam satu kalimat. Jadi, campur kode adalah penggunaan dua buah bahasa pada satu tuturan karena alasan tertentu. Hal tersebut biasanya terjadi karena adanya partisipan lain yang ikut berkomunikasi dalam ruang lingkup tersebut. Sama halnya dengan alih kode, campur kode terbagi atas tiga jenis yaitu campur kode internal atau ke dalam, campur kode eksternal atau keluar dan campur kode campuran. Campur kode internal atau ke dalam adalah campur kode yang terjadi akibat adanya pemakaian variasi bahasa yang berasal dari bahasa asli daerah. Campur kode eksternal atau ke luar adalah campur kode yang terjadi akibat adanya pemakaian variasi bahasa yang bukan merupakan bahasa utama penuturnya atau dengan kata lain bahasa asing. Sedangkan campur kode campuran adalah peristiwa campur kode di dalamnya memuat bahasa daerah dan bahasa asing. Misalnya bahasa Jawa dan bahasa Korea.

Alasan pemilihan salah satu konten Youtube UmmaIndonesia yang berjudul Kultum Ustadz Hanan Attaki: Jangan Tinggalkan Salat | umma x Detikcom untuk diteliti adalah karena Ustadz Hanan Attaki salah satu tokoh agama yang sangat terkenal, khususnya dikalangan remaja. Pembahasan yang ringan dan mudah dipahami, membuat penyampaian pesan agama oleh Ustadz Hanan Attaki banyak ditonton oleh masyarakat. Sehingga menimbulkan rasa ingin mengenai penguasaan kedwibahasaan atau bilingualisme yang dimiliki Ustadz Hanan Attaki.



Setelah pemaparan latar belakang terkait, ditemukan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana bentuk alih kode dalam salah satu konten Youtube UmmaIndonesia bersama Ustaz Hanan Attaki yang berjudul kultum jangan tinggalkan salat? 2) bagaimana bentuk campur kode dalam salah satu konten Youtube UmmaIndonesia bersama Ustaz Hanan Attaki yang berjudul kultum jangan tinggalkan salat?. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan peristiwa alih kode, campur kode, dan penyebabnya yang ada dalam konten Youtube UmmaIndonesia yang berjudul Kultum Ustaz Hanan Attaki: Jangan Tinggalkan Salat | umma x Detikcom.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah peristiwa campur kode dan alih kode pada penyampaian kultum oleh Ustaz Hanan Attaki pada sebuah akun Youtube dengan metode deskripsi kualitatif dengan teknik simak catat. Peneliti akan mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam objek penelitian. Peneliti akan menyimak, memerhatikan, menelaah objek penelitian untuk mendapatkan peristiwa alih kode dan campur kode. Selanjutnya peneliti akan mencatat dan menulis alih kode dan campur kode yang telah ditemukan untuk dianalisis. Objek penelitian atau sumber dari penelitian ini adalah salah satu konten youtube ummaindonesia dengan judul Kultum Ustaz Hanan Attaki: Jangan Tinggalkan Salat | umma x Detikcom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Data

| Kutipan | Kategori | Pembahasan |
|--|-------------|---|
| Data 1 <i>“Bismillahirrahmanirrahim,</i> Assalamualaikum wr. Wb. Saya ingin menyampaikan beberapa nasihat dari ulama untuk kita semua yang merasa pernah meninggalkan salat atau yang sampai hari ini masih mengabaikan salat, masih sering meremehkan ibadah salat.” | Campur kode | Ustaz Hanan Attaki memulai kultum dengan kalimat <i>“bismillahirrahmanirrahim”</i> yang berasal dari bahas Arab artinya “dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Selanjutnya Ustaz Hanan Attaki melanjutkan kultumnya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Peristiwa campur kode yang terjadi akibat Ustaz Hanan Attaki menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan |

| | | |
|---|---------------------------|--|
| | | Arab yang di mana keduanya tidak memiliki hubungan kekerabatan sehingga peristiwa tersebut disebut campur kode eksternal. |
| Data 2 “Artinya akan ditolak keislaman seseorang walaupun dia mengatakan <i>Asyhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah</i> tetapi dia tidak melaksanakan salat secara sengaja tanpa uzur yang diperkenankan.” | Alih kode | Pada kutipan tersebut terdapat kalimat “ <i>Asyadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah</i> ” yang berasal dari bahasa Arab artinya “aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah”. Peralihan bahasa yang awalnya bahasa Indonesia beralih menjadi bahasa Arab inilah disebut peristiwa alih kode. Karena kedua bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Arab tidak memiliki hubungan kekerabatan, maka peristiwa alih kode ini disebut dengan alih kode eksternal. |
| Data 3 “Bahkan di dalam al-quran Allah berkali-kali memberikan kalimat ancaman, di antaranya <i>Fawailul Lil Mushollin</i> , celaka orang yang salat yaitu orang yang lalai dalam salatnya.” | Alih kode | Penggunaan kalimat bahasa Arab “ <i>Fawailul Lil Mushollin</i> ” dalam kutipan tersebut menandai adanya peristiwa alih kode dalam kultum yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaki. <i>Fawailul Lil Mushollin</i> memiliki arti “maka celakalah bagi orang-orang yang sholat”. Peristiwa alih kode yang ada adalah alih kode eksternal karena bahasa Arab tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan bahasa Indonesia. |
| Data 4 “Allah berfirman di dalam surat an-nisa, <i>wa iżā qāmū ilaṣ-ṣalāti qāmuḥu kusālā</i> kalau | Alih kode dan campur kode | Pada kutipan tersebut terdapat kalimat bahasa Arab yang dituturkan oleh Ustaz Hanan Attaki yaitu “ <i>wa iżā</i> |

mereka berdiri untuk salat, mereka berdiri dalam keadaan *kusala* bermalas-malasan mungkin kita salat.”

qāmū ilaṣ-ṣalāti qāmu kusālā” yang berarti “dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas”. Dengan demikian terjadi peristiwa alih kode eksternal yang melibatkan dua bahasa yang tidak memiliki hubungan kekerabatan. Selain itu, dalam kutipan tersebut juga terdapat istilah yang berasal dari bahasa Arab yaitu *kusala* yang dimana istilah tersebut adalah bentuk jamak dari *kaslan* (*kaslaan*) yaitu orang-orang yang malas dalam segala aktivitasnya karena tidak suka atau tidak semangat dalam melakukannya. Akibatnya terjadi peristiwa campur kode eksternal (bahasa Indonesia dengan bahasa Arab).

Data 5
“Seandainya kita termasuk orang-orang yang lalai itu atau orang-orang yang bermalas-malasan dalam salat, *Naudzubillah* berarti masih ada kemunafikan di hati kita. Tertolak iman dan Islamnya di sisi Allah Swt.”

Campur kode

Kalimat “*naudzubillah*” berasal dari bahasa Arab yang berarti “kami berlindung kepada Allah dari perkara itu”. Penggunaan kalimat “*naudzubillah*” dalam kutipan tersebut menyebabkan terjadinya peristiwa campur kode. Peristiwa penggunaan dua bahasa dalam satu tuturan tersebut termasuk dalam campur kode eksternal yang dimana awalnya Ustaz Hanan Attaki menggunakan bahasa Indonesia lalu dilanjutkan dengan menyisipkan kalimat dari bahasa Arab lalu dilanjutkan lagi menggunakan bahasa Indonesia.

| | | |
|---|-------------|--|
| Data 6 “Satu-satunya kata ulama ikatan antara hamba dengan rabbnya adalah <i>as sholah</i> .” | Campur kode | Dalam penyampaian ceramahnya, Ustaz Hanan Attaki menyisipkan kata <i>as sholah</i> yang berasal dari bahasa Arab artinya salat. Penggunaan kata bahasa Arab tersebut menandai terjadinya peristiwa campur kode yang terdapat dalam kultum yang disampaikan oleh Ustaz Hanan Attaqi. Peristiwa penyisipan bahasa asing dalam sebuah tuturan yang lakukan Ustaz Hanan Attaki adalah peristiwa campur kode eksternal, hal tersebut terjadi karena Ustaz Hanan Attaki menggunakan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. |
| Data 7 “Siapa yang menganggalkan salat secara sengaja tanpa alasan yang dibolehkan oleh agama berarti dia telah memutuskan <i>urwatul wutsqa</i> , ikatan dengan Allah SWT.” | Campur kode | <i>Urwatul wutsqa</i> artinya tali yang kuat. Frasa tersebut berasal dari bahasa Arab. Perubahan penggunaan bahasa yang dilakukan Ustaz Hanan Attaki dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab lalu kembali lagi ke bahasa Indonesia ini yang menandai adanya peristiwa campur kode eksternal dimana kedua bahasa yang digunakan oleh Ustaz Hanan Attaki tidak memiliki hubungan kekerabatan. |
| Data 8 “Mudah-mudahan dengan kita menjaga salat, Allah akan menjaga kita <i>barakallah</i> .” | Campur kode | Dalam kutipan tersebut, Ustaz Hanan Attaki awalnya menggunakan bahasa Indonesia lalu menyisipkan kalimat <i>barakallah</i> diakhir kalimat. Kalimat <i>barakallah</i> berasal dari bahasa Arab yang artinya semoga Allah memberkahi. Penggunaan kalimat tersebut yang menandai terjadinya campur |

kode eksternal antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam penyampaian kultum oleh Ustaz Hanan Attaki.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap konten Youtube Umma Indonesia yang berjudul Kultum Ustaz Hanan Attaki: Jangan Tinggalkan Salat | umma x Detikcom, peneliti mendapatkan hasil yaitu terdapat peristiwa alih kode dan campur kode eksternal yang dilakukan selama penyampaian kultum oleh Ustaz Hanan Attaki. Dari sejumlah data yang ada, ditemukan 3 peristiwa alih kode eksternal yaitu pada data 2, 3, 4 dan 6 peristiwa campur kode eksternal yaitu pada data 1, 4, 5, 7, 8. Peristiwa alih kode dan campur kode tersebut timbul karena Ustaz Hanan Attaki menuturkan dua bahasa yang dimana bahasa kedua bahasa tersebut tidak memiliki hubungan kekerabatan seperti halnya bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa yang dituturkan oleh Ustaz Hanan Attaki yaitu bahasa Indonesia atau bahasa utama Ustaz Hanan Attaki dan bahasa Arab atau bahasa yang dikuasai setelah bahasa utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Faidah, M. M. (2022). Campur Kode dan Alih Kode dalam Lirik Lagu “Senandung Rindu” Syubbanul Muslimin Perspektif Sociolinguistik. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 91-100. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Lahjah/article/view/1820/1318>.
- Fitriyah, A. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Drama “Layangan Putus” Episode 1 Karya Eka Nur Prasetyawati. *Bapala* Volume 9, Nomor 4 Tahun 2022, hlm. 111-123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/46170/38921>.
- Irrohman, A. T., & Rokhman, F. (2021). Sociolinguistics Alih Kode dan Campur Kode dalam Ceramah Habib Umar Al-Muthohhar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 51-58. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/40389>.
- Pratama, S. (2020). Campur Kode Bahasa Arab dalam Ceramah Gus Baha pada Acara Maulidiah dan Harlah ke 52 PP. Al-Anwar, 06 Rabi'ul Awwal 1440 H/14 November 2018. *An Naba*, 3(1), 39-48. <https://ejournal.darulfattah.ac.id/index.php/Annaba/article/view/41>.
- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Peristiwa Tutur di Masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian Sociolinguistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1417-1425. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2144>.
- Yusnan, M., Kamasih, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia:

Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/3>.